

2. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

2.1 Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Friday, June 30, 2017						Thursday, June 30, 2016						
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						
		< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3	> 3 thn s.d. 5	> 5 thn	Non	Total	< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3	> 3 thn s.d. 5	> 5 thn	Non	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah						-							-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						-							-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						-							-
4	Tagihan Kepada Bank			-			-	3,960						3,960
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2,449	14,493	27,947	89,786		134,675	1,703	18,060	33,879	109,604			163,246
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	107	644		751			128	538			666
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	55	542	624	1,882		3,103	103	530	494	1,825			2,952
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	316,011	71,134	73,028	67,152		527,325	295,822	65,944	66,824	74,675			503,265
9	Tagihan kepada Korporasi	2,722,511	244,780	347,983	805,132		4,120,406	2,774,546	284,816	259,595	1,041,748			4,360,705
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	52,876	4,596	31			57,503	82,883	2,022					84,905
11	Aset Lainnya						-							-
	Total	3,093,902	335,545	449,720	964,596		4,843,763	3,159,017	371,372	360,920	1,228,390		-	5,119,699

3. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

3.1 Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Perorangan	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Friday, June 30, 2017												
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan								1,733.18	43,635.34		
2	Perikanan								349.76	8,989.96	211.89	
3	Pertambangan dan Penggalian								-	49,567.29		
4	Industri pengolahan								82,435.22	718,336.97	40,256.93	
5	Listrik, Gas dan Air								-	-		
6	Konstruksi								22,970.01	542,524.71	7,081.85	
7	Perdagangan besar dan eceran					242.46			303,719.76	1,583,644.75		
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum								8,608.80	127,083.88	292.79	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi								21,526.62	279,410.04		
10	Perantara keuangan								3,274.28	7,483.14		
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan								14,196.19	441,819.86	9,608.60	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib								-	-		
13	Jasa pendidikan								339.90	19,571.69		
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial								1,883.33	41,624.02		
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya								41,698.90	254,842.26		
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga								607.05	-		
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya								-	-		
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya					134,432.66	750.79	3,103.36	23,982.01	1,872.08	50.86	
19	Bukan Lapangan Usaha											
20	Lainnya											
Total												
Thursday, June 30, 2016												
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan								1,386.98	49,757.39		
2	Perikanan								2,402.22	6,779.62	251.40	
3	Pertambangan dan Penggalian								-	56,695.10		
4	Industri pengolahan								86,510.92	759,256.12	1,981.40	
5	Listrik, Gas dan Air								-	-	-	
6	Konstruksi								20,837.45	548,080.12		
7	Perdagangan besar dan eceran					325.59			285,951.29	1,596,675.99	4,191.72	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum								5,418.81	115,745.45		
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi								22,239.40	256,536.95	10.63	
10	Perantara keuangan								15.14	40,852.78		
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan								17,930.27	536,344.12	78,461.97	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib									-		
13	Jasa pendidikan								546.68	18,833.13		
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial								1,295.26	53,604.97		
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya								35,658.77	321,445.74		
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga								160.52	-		
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya							-	-	-		
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya					162,920.19	666.26	2,951.52	22,910.77	4,057.83	8.05	
19	Bukan Lapangan Usaha											
20	Lainnya									-		
Total												

5. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi

5.1 Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan		Cadangan kerugian	Cadangan kerugian	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Friday, June 30, 2017							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	45,368	45,368		-	-	
2	Perikanan	9,552	9,340	212	-	11	
3	Pertambangan dan Penggalan	49,567	49,567		1,867		
4	Industri pengolahan	841,029	800,772	40,257	4,268	264	32
5	Listrik, Gas dan Air	144	144				
6	Konstruksi	565,351	565,351		641		
7	Perdagangan besar dan eceran	1,894,689	1,887,607	7,082	18,344	739	389
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan	135,693	135,693		447	1	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	301,230	300,937	293	400	62	
10	Perantara keuangan	10,757	10,757		-	-	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	465,624	456,016	9,608	2,368	392	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan	-					
13	Jasa pendidikan	19,912	19,912		-	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	43,507	43,507		-	1	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan	296,541	296,541		19,022	77	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	607	607		-	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional	-					
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	164,192	164,141	51	4,571	52	
19	Bukan Lapangan Usaha	-					
20	Lainnya	-					
	Total	4,843,763	4,786,260	57,503	51,928	1,599	421
Thursday, June 30, 2016							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	51,144	51,144		-	-	
2	Perikanan	9,433	9,182	251	-	12	
3	Pertambangan dan Penggalan	56,695	56,695		-	139	
4	Industri pengolahan	847,748	845,767	1,981	138	1,953	
5	Listrik, Gas dan Air	-					
6	Konstruksi	568,918	568,918		155	4	
7	Perdagangan besar dan eceran	1,887,145	1,882,953	4,192	2,065	203	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan	121,164	121,164		671	-	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	278,787	278,776	11	622	32	
10	Perantara keuangan	40,868	40,868				
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	632,736	554,274	78,462	-	3,837	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan	-					
13	Jasa pendidikan	19,380	19,380		-	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	54,900	54,900		-	89	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan	357,105	357,105		19,698	8	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	161	161				
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional	-					
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	193,515	193,507	8	657	4	
19	Bukan Lapangan Usaha	-					
20	Lainnya	-					
	Total	5,119,699	5,034,794	84,905	24,006	6,281	-

6. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

6.1 Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	Friday, June 30, 2017		Thursday, June 30, 2016	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo awal CKPN	24,005	6,281	16,796	47,082
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)				-
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	27,923		7,209	
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan		4,682		
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan				
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan				
Saldo akhir CKPN					

10. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit

10.1 Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Friday, June 30, 2017						Thursday, June 30, 2016					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi	Lainnya			Agunan	Garansi	Asuransi	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-
A	Eksposur Neraca												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,097,002	-	-	-	1,097,002	-	1,470,036	-	-	-	1,470,036	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	209,133	-	-	-	-	209,133	519,762	5,250	-	-	-	514,512
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	135,313	21,557	-	-	-	113,756	164,386	14,330	-	-	-	150,056
6	Kredit Beragun Properti Komersial	753	-	-	-	-	753	668	-	-	-	-	668
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	3,106	-	-	-	-	3,106	2,956	-	-	-	-	2,956
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	521,649	131,968	-	-	-	389,681	487,548	64,984	-	-	-	422,564
9	Tagihan kepada Korporasi	4,415,481	1,182,720	-	-	-	3,232,761	4,607,758	1,573,548	-	-	-	3,034,210
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	101	-	-	-	-	101
11	Aset Lainnya	407,288	-	-	-	-	407,288	167,007	-	-	-	-	167,007
	Total Eksposur Neraca	6,789,725	1,336,245	-	-	1,097,002	4,356,478	7,420,222	1,658,112	-	-	1,470,036	4,292,074
B	Eksposur Rekening Administratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1,000	1,000	-	-	-	-	208	-	-	-	-	208
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	44,050	329	-	-	-	43,721	42,580	1,104	-	-	-	41,476
9	Tagihan kepada Korporasi	218,128	4,889	-	-	-	213,239	263,972	-	-	-	-	263,972
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	19	-	-	-	-	19
	Total Eksposur Rekening Administratif	263,178	6,218	-	-	-	256,960	306,779	1,104	-	-	-	305,675
C	Eksposur Counterparty Credit Risk												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	75,732	-	-	-	75,732	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	39,978	-	-	-	-	39,978	293	-	-	-	-	293
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	39,978	-	-	-	-	39,978	76,025	-	-	-	75,732	293
	Total (A+B+C)	7,092,881	1,342,463	-	-	1,097,002	4,653,416	7,803,026	1,659,216	-	-	1,545,768	4,598,042

11. Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi Aset

11.1 Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Eksposur Sekuritisasi	Friday, June 30, 2017						Thursday, June 30, 2016					
		Nilai aset yg disekuritisasi	Nilai aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal	Nilai aset yg disekuritisasi	Nilai aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal
			Telah jatuh	Belum Jatuh Tempo					Telah jatuh tempo	Belum Jatuh			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Bank bertindak sebagai Kreditor Asal - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0			0			0			0		
2	Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung a. Fasilitas penanggung risiko pertama - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0						0					
	b. Fasilitas penanggung risiko kedua - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0						0					
3	Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0						0					
4	Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0						0					
5	Bank bertindak sebagai Bank Kostudian - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0						0					
6	Bank bertindak sebagai Pemodal a. Senior tranche - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0						0					
	b. Junior tranche - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0						0					
		0						0					

12. Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Aset dalam hal Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal

12.1 Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Underlying Asset	Friday, June 30, 2017		Thursday, June 30, 2016	
		Nilai Aset Yang Disekuritisasi	Keuntungan (Kerugian) Penjualan	Nilai Aset Yang Disekuritisasi	Keuntungan (Kerugian) Penjualan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
10	Aset Lainnya	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-

B. Risiko Pasar

1. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	Friday, June 30, 2017				Thursday, June 30, 2016			
		Individual		Konsolidasian		Individual		Konsolidasian	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga								
	a. Risiko Spesifik	-	-			-	-		
	b. Risiko Umum	-	-			-	-		
2	Risiko Nilai Tukar	610	7,627			3,188	39,847		
3	Risiko Ekuitas *)	-	-			-	-		
4	Risiko Komoditas *)	-	-			-	-		
5	Risiko Option	-	-			-	- 0		
	Total	610	7,627			3,188	39,847		

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

b) Pedoman pengisian

Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

Perhitungan Risiko Pasar mengacu pada ketentuan mengenai pedoman penggunaan metode standar dalam perhitungan KPMM Bank Umum dengan memperhitungkan Risiko Pasar.

2) Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB)

Pengungkapan eksposur IRRBB yaitu peningkatan atau penurunan *economic value* dan *earnings* terhadap pergerakan suku bunga berdasarkan format *gap report* yang disusun Bank dalam rangka pemenuhan ketentuan mengenai penilaian tingkat kesehatan Bank Umum dan penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum.

C. Risiko Likuiditas

1. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah dan Valuta Asing

1.1 Bank secara individu

(a) Profil Maturitas Rupiah

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-pos	Friday, June 30, 2017						Thursday, June 30, 2016					
		Saldo	Jatuh Tempo					Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3	> 3 bln s.d. 6	> 6 bln s.d. 12	> 12 bulan		< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3	> 3 bln s.d. 6	> 6 bln s.d. 12	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
I	NERACA												
	A. Aset												
	1. Kas	91,408	91,408					54,287	54,287				
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	376,941	376,941					441,765	441,765				
	3. Penempatan pada bank lain	83,170	83,170					365,071	365,071				
	4. Surat Berharga	1,049,845	49,876	233,164	310,478	243,724	212,603	1,153,084	214,426	468,210	162,613	176,165	131,670
	5. Kredit yang diberikan	4,769,453	188,108	1,102,687	1,018,066	737,715	1,722,877	4,971,579	299,877	972,878	1,119,565	596,153	1,983,106
	6. Tagihan lainnya	29,838	29,838					75,732	75,732				
	7. Lain-lain	100,376	100,376					95,104	95,104				
	Total Aset	6,501,031	919,717	1,335,851	1,328,544	981,439	1,935,480	7,156,622	1,546,262	1,441,088	1,282,178	772,318	2,114,776
	B. Kewajiban												
	1. Dana Pihak Ketiga	5,162,938	2,670,902	915,260	1,010,940	159,168	406,668	5,920,770	2,827,057	1,664,099	884,978	179,849	364,787
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia												
	3. Kewajiban pada bank lain	66,528	66,528					15,034	15,034				
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan												
	5. Pinjaman yang Diterima												
	6. Kewajiban lainnya	26,883	26,883										
	7. Lain-lain	101,381	101,381					80,003	80,003				
	Total Kewajiban	5,357,730	2,865,694	915,260	1,010,940	159,168	406,668	6,015,807	2,922,094	1,664,099	884,978	179,849	364,787
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	1,143,301	(1,945,977)	420,591	317,604	822,271	1,528,812	1,140,815	(1,375,832)	(223,011)	397,200	592,469	1,749,989
II	REKENING ADMINISTRATIF												
	A. Tagihan Rekening Administratif												
	1. Komitmen												
	2. Kontijensi												
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif												
	1. Komitmen	1,121,754	85,128	252,119	533,166	222,482	28,859	1,087,044	83,963	206,778	620,007	170,103	6,193
	2. Kontijensi	28,309	2,568	8,206	9,443	8,092	-	25,332	8,105	5,270	6,424	5,533	
	Total Kewajiban Rekening Administratif	1,150,063	87,696	260,325	542,609	230,574	28,859	1,112,376	92,068	212,048	626,431	175,636	6,193
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening	(1,150,063)	(87,696)	(260,325)	(542,609)	(230,574)	(28,859)	(1,112,376)	(92,068)	(212,048)	(626,431)	(175,636)	(6,193)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(6,762)	(2,033,673)	160,266	(225,005)	591,697	1,499,953	28,439	(1,467,900)	(435,059)	(229,231)	416,833	1,743,796
	Selisih Kumulatif	-	(2,033,673)	(1,873,407)	(2,098,412)	(1,506,715)	(6,762)	-	(1,467,900)	(1,902,959)	(2,132,190)	(1,715,357)	28,439

C. Risiko Likuiditas

1. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah dan Valuta Asing

1.1 Bank secara individu

(b) Profil Maturitas Valas

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-pos	Friday, June 30, 2017						Thursday, June 30, 2016					
		Saldo	Jatuh Tempo					Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3	> 3 bln s.d. 6	> 6 bln s.d. 12	> 12 bulan		< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3	> 3 bln s.d. 6	> 6 bln s.d. 12	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
I	NERACA												
	A Aset												
	1. Kas	612	612					598	598				
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	16,459	16,459					27,746	27,746				
	3. Penempatan pada bank lain	47,095	47,095					82,961	82,961				
	4. Surat Berharga							47,851	19,817	20,055			7,979
	5. Kredit yang diberikan	74,310	-	27,988	22,286	20,835	3,201	148,120	9,087	56,814	49,893	20,246	12,080
	6. Tagihan lainnya	4,044	1,064	1,184	1,796			581		581			
	7. Lain-lain	137	137					897	897				
	Total Aset	142,657	65,367	29,172	24,082	20,835	3,201	308,754	141,106	77,450	49,893	20,246	20,059
	B. Kewajiban												
	1. Dana Pihak Ketiga	169,533	61,197	44,467	37,934	9,944	15,991	267,498	142,369	52,489	40,769	11,911	19,960
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia												
	3. Kewajiban pada bank lain												
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan												
	5. Pinjaman yang Diterima												
	6. Kewajiban lainnya	5,216	2,224	1,196	1,796			581		581			
	7. Lain-lain	452	452					1,118	1,118				
	Total Kewajiban	175,201	63,873	45,663	39,730	9,944	15,991	269,197	143,487	53,070	40,769	11,911	19,960
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	(32,544)	1,494	(16,491)	(15,648)	10,891	(12,790)	39,557	(2,381)	24,380	9,124	8,335	99
II	REKENING ADMINISTRATIF												
	A. Tagihan Rekening Administratif												
	1. Komitmen												
	2. Kontijensi												
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif												
	1. Komitmen	1,370	132		972	266	-	15,909	159	13,597	1,453	700	
	2. Kontijensi	-						-					
	Total Kewajiban Rekening Administratif	1,370	132	-	972	266	-	15,909	159	13,597	1,453	700	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(1,370)	(132)	-	(972)	(266)	-	(15,909)	(159)	(13,597)	(1,453)	(700)	-
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]	(33,914)	1,362	(16,491)	(16,620)	10,625	(12,790)	23,648	(2,540)	10,783	7,671	7,635	99
	Selisih Kumulatif	-	1,362	(15,129)	(31,749)	(21,124)	(33,914)	-	(2,540)	8,243	15,914	23,549	23,648

C. Risiko Likuiditas

2. Pengungkapan Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR)

NILAI LCR (%)				
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
	(1)	(2)	(3)	(4)
Bank secara individu				
Bank secara konsolidasi				

Pedoman pengisian

<p>Pengungkapan Nilai LCR</p> <p>1. Pengungkapan Nilai LCR hanya dilakukan oleh Bank yang diwajibkan untuk menyusun dan mempublikasikan laporan LCR sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (<i>liquidity coverage ratio</i>) bagi Bank Umum.</p> <p>2. Pada Laporan Publikasi Triwulanan posisi akhir bulan Juni, dilaporkan Nilai LCR untuk Triwulan I dan II, sedangkan kolom Triwulan III dan IV diisi "N/A". Pada Laporan Publikasi Tahunan, dilaporkan nilai LCR untuk Triwulan I s.d. IV.</p>

D. Risiko Operasional
 1. Bank secara individu
 (dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	Friday, June 30, 2017			Thursday, June 30, 2016		
		Pendapatan	Beban Modal	ATMR	Pendapatan	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	695,804	388,692	575,835	612,275	344,410	502,248
	Total						

PENGUNGKAPAN PERMODALAN SESUAI KERANGKA BASEL III

a. Bagian 1: Perhitungan Permodalan

Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi 1)
Common Equity Tier 1 capital: instruments and reserves		Modal Inti Utama (Common Equity Tier 1) / CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor		
1.	Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	Saham biasa (termasuk <i>surplus</i> <i>stock</i>)	662,953	
2.	Retained earnings	Laba ditahan	48,239	
			-	
3.	Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	622,482	
Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi 1)
4.	Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari CET1	-	
5.	Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	

6.	Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments	CET1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	1,333,674	
Common Equity Tier 1 capital: regulatory adjustments		CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		
7.	Prudential valuation adjustments	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>	-	
8.	Goodwill (net of related tax liability)	<i>Goodwill</i>	-	
9.	Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	Aset tidak berwujud lainnya (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i>)	1,467	
10.	Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	-	
11.	Cash-flow hedge reserve	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	-	
12.	Shortfall of provisions to expected losses	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	-	
13.	Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	
14.	Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	
15.	Defined-benefit pension fund net assets	Aset pensiun manfaat pasti	-	
16.	Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	Investasi pada saham sendiri (jika belum di <i>net</i> dalam modal di Neraca)	-	
17.	Reciprocal cross-holdings in common equity	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	1,955	
18.	Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	-	
19.	Significant investments in the common stock of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang	-	
	10% threshold)	diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	-	
20.	Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	

21.	Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, <i>net</i> dari kewajiban pajak)	-	
22.	Amount exceeding the 15% threshold	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	-	
23.	of which: significant investments in the common stock of financials	investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>	-	
24.	of which: mortgage servicing rights	<i>mortgage servicing rights</i>	-	
25.	of which: deferred tax assets arising from temporary differences	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	-	
26.	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
26a.		Selisih PPA dan CKPN	14,345	
26b.		PPA atas aset non produktif	2,505	
26c.		Aset Pajak Tangguhan	6,555	
26d.		Penyertaan	0	
26e.		Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	0	
26f.		Eksposur sekuritisasi	0	
26g.		Lainnya	0	
27.	Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	47,190	
28.	Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1	Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap CET 1	74,017	
29.	Common Equity Tier 1 capital (CET1)	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	1,259,655	
	Additional Tier 1 capital: instruments	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen		
30.	Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	-	
31.	of which: classified as equity under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	
32.	of which: classified as liabilities under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	
33.	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1</i>	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari AT 1	-	

34.	Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM	-	
	by third parties (amount allowed in group AT1)	secara konsolidasi	-	
35.	<i>of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i>	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	-	
36.	Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	-	
	Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		
37.	Investments in own Additional Tier 1 instruments	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	-	
38.	Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	-	
39.	Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i>	-	
	eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	-	
40.	Significant investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	-	
41.	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
41a.		Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	
42.	Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
			-	
43.	Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT 1	0	
44.	Additional Tier 1 capital (AT1)	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	0	
45.	Tier 1 capital (T1 = CET 1 + AT 1)	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET 1 + AT 1)	1,259,655	
	Tier 2 capital: instruments and provisions	Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan		

46.	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	-	
47.	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2</i>	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari Tier 2	-	
48.	Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
49.	<i>of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i>	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	-	
50.	Provisions	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	43,108	
51.	Tier 2 capital before regulatory adjustments	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	43,108	
	Tier 2 capital: regulatory adjustments	Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		
52.	Investments in own Tier 2 instruments	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	-	
53.	Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain	-	
54.	Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above the 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	-	
55.	Significant investments in the capital Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	-	
56.	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
56a.		<i>Sinking fund</i>	-	

56b.		Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain	43,108	
57.	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) Modal Pelengkap	43,108	
58.	Tier 2 capital (T2)	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) setelah <i>regulatory adjustment</i>	-	
59.	Total capital (TC = T1 + T2)	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	1,259,655	
60.	Total risk weighted assets	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	4,720,713	
	Capital ratios and buffers	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (<i>Capital Buffer</i>)		
61.	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti Utama (CET 1) – persentase terhadap ATMR	26.68%	
62.	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti (<i>Tier 1</i>) – persentase terhadap ATMR	26.68%	
63.	Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	26.68%	
64.	Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)	Tambahan modal (<i>buffer</i>) – persentase terhadap AMTR	0.00%	
65.	of which: capital conservation buffer requirement	<i>Capital Conservation Buffer</i>	0.00%	
66.	of which: Bank specific countercyclical buffer requirement	<i>Countercyclical Buffer</i>	0.00%	
67.	of which: G-SIB buffer requirement	<i>Capital Surcharge</i> untuk Bank Sistemik	0.00%	
68.	<i>Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)</i>	Untuk bank umum konvensional: Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (<i>Buffer</i>) – persentase terhadap ATMR Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi <i>Buffer</i> .	16.77%	
	National minima (if different from Basel 3)	National minima (jika berbeda dari Basel 3)		

69.	<i>National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)</i>	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-	
70.	<i>National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)</i>	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-	
71.	<i>National total capital minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)</i>	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-	
	Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		
72.	Non-significant investments in the capital of other financials	Investasi non-signifikan pada modal entitas keuangan lain	-	
73.	Significant investments in the common stock of financials	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	-	
74.	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	<i>Mortgage servicing rights</i> (net dari kewajiban pajak)	-	
75.	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (<i>net</i> dari kewajiban pajak)	-	
	Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2	Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2		
76.	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan <i>cap</i>)	-	
77.	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	-	
78.	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan <i>cap</i>)	-	
79.	Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	-	
	Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)	Instrumen Modal yang termasuk <i>phase out</i> (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)		
80.	Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	<i>Cap</i> pada CET 1 yang termasuk <i>phase out</i>	-	
81.	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	-	

82.	Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada AT 1 yang termasuk <i>phase out</i>	-	
83.	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	-	
84.	Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada <i>Tier 2</i> yang termasuk <i>phase out</i>	-	
85.	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari <i>Tier 2</i> karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	-	

PENGUNGKAPAN PERMODALAN SESUAI KERANGKA BASEL III

c. Bagian 3: Rincian Fitur Instrumen Permodalan

Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Penerbit	
2	Nomor identifikasi	
3	Hukum yang digunakan	
	<i>Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM</i>	
4	Pada saat masa transisi	N/A
5	Setelah masa transisi	
6	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Solo/Group atau Group dan Solo	
7	Jenis instrumen	
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	
9	Nilai Par dari instrumen	
10	Klasifikasi akuntansi	
11	Tanggal penerbitan	
12	Tidak ada jatuh tempo (<i>perpetual</i>) atau dengan jatuh tempo	
13	Tanggal jatuh tempo	
14	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Pengawas Bank	
15	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada)	
16	<i>Subsequent call option</i>	
	<i>Kupon/dividen</i>	
17	<i>Fixed</i> atau <i>floating</i>	
18	Tingkat dari <i>coupon rate</i> atau <i>index</i> lain yang menjadi acuan	
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	
20	<i>Fully discretionary</i> ; <i>partial</i> atau <i>mandatory</i>	
21	Apakah terdapat fitur <i>step up</i> atau insentif lain	
22	<i>Noncumulative</i> atau <i>cumulative</i>	
23	<i>Convertible</i> atau <i>non-convertible</i>	
24	Jika, <i>convertible</i> , sebutkan <i>trigger point</i> -nya	
25	Jika <i>convertible</i> , apakah seluruh atau sebagian	
26	Jika dikonversi, bagaimana rate konversinya	
27	Jika dikonversi; apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>	
28	Jika dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	
29	Jika dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument it converts into</i>	
30	Fitur <i>write-down</i>	
31	Jika terjadi <i>write-down</i> , sebutkan <i>trigger</i> -nya	
32	Jika terjadi <i>write-down</i> , apakah penuh atau sebagian	
33	Jika terjadi <i>write down</i> ; permanen atau temporer	
34	Jika terjadi <i>write down</i> temporer, jelaskan mekanisme <i>write-up</i>	
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	
36	Apakah terdapat fitur yang <i>non-compliant</i>	
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang <i>non-compliant</i>	

	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)								
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)								
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:								
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif								
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas								
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan								
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas								
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana								
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya								
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya								
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)								
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)									

8	Pinjaman dengan agunan								
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)								
10	Arus kas masuk lainnya								
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)								
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA								
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)								
14	LCR (%)								

Keterangan:¹ *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

2) Pedoman pengisian

Laporan Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Triwulanan

1. Data untuk masing-masing baris pada laporan LCR triwulanan dihitung dengan menggunakan:

a. data rata-rata dari posisi setiap akhir bulan dalam periode laporan triwulanan sampai dengan:

- 1) posisi Maret 2017, bagi Bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 4 dan kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri; dan
- 2) posisi September 2017, bagi Bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 3 dan bank asing selain kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri.

b. data rata-rata dari posisi harian dalam periode laporan triwulanan sesuai dengan jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR triwulanan sejak:

- 1) posisi Juni 2017, bagi Bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 4 dan kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri; dan
- 2) posisi Desember 2017, bagi Bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 3 dan bank asing selain kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri.

2. Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR triwulanan.

Diisi dengan jumlah hari yang digunakan untuk menghitung LCR triwulanan:

a. mulai laporan posisi Juni 2017, bagi Bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 4 dan kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri, sejak Bank diwajibkan untuk menghitung LCR harian mulai tanggal 1 April 2017; dan

b. mulai laporan posisi Desember 2017, bagi Bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 3 dan bank asing selain kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri, sejak Bank diwajibkan untuk menghitung LCR harian mulai tanggal 1 Oktober 2017.

3. Total *High Quality Liquid Asset* (HQLA)

Diisi dengan total HQLA yang dimiliki Bank setelah pengurangan nilai (*haircut*) untuk masing-masing Level HQLA, yang terdiri dari HQLA Level 1, HQLA Level 2A, dan HQLA Level 2B.

HQLA Level 1 terdiri atas:

- a. kas dan setara kas;
 - b. penempatan pada Bank Indonesia, antara lain SBI dan Giro Wajib Minimum (GWM);
 - c. surat berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh pemerintah negara lain, bank sentral negara lain, entitas sektor publik, bank pembangunan multilateral, dan/atau lembaga internasional sebagaimana dimaksud dalam ketentuan yang mengatur mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar, yang memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (*liquidity coverage ratio*) bagi Bank Umum;
 - d. surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing.
- Surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam valuta asing yang dapat diperhitungkan sebagai HQLA Level 1 paling tinggi sebesar kebutuhan arus kas keluar bersih (*net cash outflows*) dalam valuta asing dimaksud;
- e. surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah dan bank sentral negara lain dengan bobot risiko lebih dari 0% (nol persen) dalam valuta asing sepanjang:

1) Bank memiliki perusahaan anak atau cabang di negara lain dimaksud; dan

2) paling tinggi sebesar kebutuhan arus keluar (*outflow*) pada mata uang di negara yang menerbitkan surat berharga valuta asing dimaksud.

Yang dimaksud dengan arus keluar (*outflow*) pada butir e.2) adalah arus kas keluar bersih (*net cash outflows*).

HQLA Level 2A terdiri atas:

- a. surat berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh pemerintah negara lain, bank sentral negara lain, entitas sektor publik, dan/atau bank pembangunan multilateral; dan/atau

b. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh korporasi, termasuk *commercial paper*, dan *covered bonds* namun tidak termasuk obligasi subordinasi, yang memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (*liquidity coverage ratio*) bagi Bank Umum. HQLA Level 2B terdiri atas:

a. efek beragun aset berupa rumah tinggal;

b. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh korporasi termasuk *commercial paper*; dan/atau

c. saham biasa yang dimiliki oleh perusahaan anak bukan Bank,

yang memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (*liquidity coverage ratio*) bagi Bank Umum.

4. Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri atas:

a. Simpanan/Pendanaan stabil

Diisi dengan nilai *outstanding* dari Simpanan/Pendanaan yang memenuhi kriteria penjaminan oleh Lembaga Penjamin Simpanan dan memenuhi persyaratan:

1) nasabah memiliki hubungan atau keterkaitan dengan Bank sehingga kemungkinan penarikan Simpanan sangat kecil; atau

2) rekening Simpanan digunakan untuk keperluan transaksi nasabah secara rutin.

b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil

Diisi dengan nilai *outstanding* dari Simpanan/Pendanaan yang tidak memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud pada huruf a.

Kriteria Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (*liquidity coverage ratio*) bagi Bank Umum.

5. Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri atas:

a. Simpanan Operasional

Diisi dengan nilai *outstanding* dari Simpanan yang memenuhi persyaratan:

- 1) digunakan nasabah korporasi untuk kegiatan kliring, kustodian atau *cash management* yang memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (*liquidity coverage ratio*) bagi Bank Umum; dan
- 2) ditempatkan pada rekening terpisah yang tidak memberikan insentif ekonomi kepada nasabah yang menempatkan dananya secara berlebih diluar dari tujuan transaksional pada rekening ini.

b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional

Diisi dengan nilai *outstanding* dari Simpanan dan/atau kewajiban yang berasal dari nasabah korporasi yang tidak memenuhi persyaratan sebagai Simpanan operasional, terdiri atas:

- 1) Simpanan dan/atau kewajiban lainnya yang berasal dari perusahaan non-keuangan, Pemerintah Pusat, Bank Indonesia, pemerintah negara lain, bank sentral negara lain, bank pembangunan multilateral, dan/atau entitas sektor publik; dan
- 2) Simpanan dan/atau kewajiban lainnya yang berasal dari entitas lainnya.

c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh Bank (*unsecured debt*)

Diisi dengan nilai *outstanding* dari surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh Bank, tanpa memperhatikan pemegang surat berharga.

Kriteria Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (*liquidity coverage ratio*) bagi Bank Umum.

6. Pendanaan dengan Agunan (*Secured Funding*)

Diisi dengan nilai *outstanding* dari kewajiban Bank yang dijamin dengan suatu hak secara hukum atas aset tertentu yang dimiliki oleh Bank apabila terjadi kebangkrutan, ketidakmampuan memenuhi kewajiban (*insolvency*), likuidasi atau resolusi. Pendanaan dengan agunan (*secured funding*) yang diperhitungkan adalah Pendanaan dengan agunan (*secured funding*) yang akan jatuh tempo dalam 30 (tiga puluh) hari.

7. Arus Kas Keluar Lainnya (*Additional Requirement*)

Diisi dengan nilai *outstanding* dari arus kas keluar lainnya dalam 30 (tiga puluh) hari kedepan yang terdiri atas:

a. Arus Kas Keluar atas Transaksi Derivatif

Diisi dengan estimasi arus kas keluar atas transaksi derivatif berdasarkan metode valuasi yang berlaku pada masing-masing Bank.

b. Arus Kas Keluar atas Peningkatan Kebutuhan Likuiditas

Diisi dengan estimasi arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas terkait dengan:

- 1) penurunan peringkat (*rating*) Bank dalam transaksi Pendanaan, derivatif, dan perjanjian lainnya;
- 2) perubahan *mark to market* atas transaksi derivatif atau transaksi lainnya;
- 3) potensi perubahan nilai agunan untuk derivatif dan transaksi lainnya;
- 4) kelebihan agunan yang tidak terpisah (*non-segregated collateral*) yang dikuasai oleh Bank yang secara kontraktual dapat diambil setiap saat oleh pihak lawan (*counterparty*);
- 5) kewajiban penyediaan agunan kepada pihak lawan (*counterparty*) atas suatu transaksi tertentu namun pihak lawan (*counterparty*) belum meminta agunan tersebut; dan
- 6) potensi penukaran agunan yang berupa HQLA menjadi bukan HQLA.

c. Arus Kas Keluar atas Kehilangan Pendanaan

Diisi dengan estimasi arus kas keluar atas risiko kehilangan Pendanaan yang terkait dengan:

- 1) kehilangan Pendanaan yang berasal dari efek beragun aset, *covered bonds*, dan instrumen pembiayaan terstruktur lainnya yang diterbitkan oleh Bank; atau
- 2) kehilangan Pendanaan yang berasal dari *asset-backed commercial paper*, *conduits*, *securities investment vehicles*, dan fasilitas pembiayaan lain yang serupa.

d. Arus Kas Keluar atas Penarikan Komitmen Fasilitas Kredit dan Fasilitas Likuiditas Diisi dengan kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas.

Kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas likuiditas yang diperhitungkan dalam LCR adalah kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas likuiditas yang terkait dengan utang nasabah kepada pihak ketiga yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari kedepan.

Dalam hal utang nasabah kepada pihak ketiga akan jatuh tempo lebih dari 30 (tiga puluh) hari kedepan, fasilitas tersebut dikategorikan sebagai kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas kredit.

e. Arus ...

e. Arus Kas Keluar atas Kewajiban Kontraktual Lainnya terkait Penyaluran Dana Diisi dengan kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana kepada:

- 1) lembaga jasa keuangan; dan/atau
- 2) nasabah perorangan dan korporasi non keuangan.

f. Arus Kas Keluar atas kewajiban kontijensi Pendanaan lainnya (*other contingent funding obligation*)

Diisi dengan arus kas keluar lainnya yang terkait dengan kewajiban kontijensi Pendanaan lainnya meliputi:

- 1) kewajiban yang berasal dari instrumen *trade finance*;
- 2) kewajiban yang berasal dari fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas yang bersifat *unconditionally revocable uncommitted*;
- 3) kewajiban yang berasal dari *letter of credit* (L/C) dan garansi yang tidak terkait dengan kewajiban *trade finance*;
- 4) kewajiban yang berasal dari permintaan potensial untuk membeli kembali utang Bank atau yang terkait dengan *securities investment vehicles* dan fasilitas pembiayaan lainnya;
- 5) kewajiban yang berasal dari *structured product* yang diantisipasi oleh nasabah melalui *ready marketability*;
- 6) kewajiban yang berasal dari dana kelolaan (*managed funds*) yang dijual dengan tujuan menjaga kestabilan nilai;
- 7) kewajiban untuk menutup potensi pembelian kembali surat berharga berupa surat utang, dengan atau tanpa agunan, yang memiliki jangka waktu lebih dari 30 (tiga puluh) hari bagi emiten yang memiliki afiliasi dengan *dealer* atau *market maker*; dan/atau
- 8) kewajiban non-kontraktual posisi *short* nasabah yang dilindungi dengan agunan nasabah lain.

g. Arus Kas Keluar Kontraktual Lainnya

Diisi dengan arus kas keluar kontraktual lainnya selain yang terdapat pada huruf a sampai dengan huruf f. Contoh arus kas keluar kontraktual lainnya dalam 30 (tiga puluh) hari kedepan adalah arus keluar (*outflow*) untuk menutupi *unsecured collateral borrowing*, posisi *short* yang belum terpenuhi, dividen atau pembayaran bunga kontraktual.

Arus kas keluar yang terkait dengan biaya operasional tidak termasuk dalam perhitungan.

8. TOTAL ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOWS*)

Diisi dengan penjumlahan dari seluruh arus kas keluar sebagaimana terdapat pada angka 3 sampai dengan angka 6 setelah dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) untuk masing-masing jenis arus kas keluar.

9. Pinjaman dengan Agunan (*Secured Lending*)

Diisi dengan nilai *outstanding* dari tagihan Bank yang dijamin dengan suatu hak secara hukum atas aset tertentu yang dimiliki oleh pihak lawan (*counterparty*) apabila pihak lawan (*counterparty*) tidak dapat memenuhi kewajibannya.

10. Tagihan berdasarkan Pihak Lawan (*Counterparty*) yang bersifat lancar (*inflows from fully performing exposures*) Diisi dengan nilai *outstanding* dari tagihan Bank yang bersifat lancar berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) yang terdiri atas:

a. nasabah perorangan dan Usaha Mikro dan Usaha Kecil;

b. nasabah lainnya yang terdiri atas;

1) lembaga jasa keuangan dan Bank Indonesia; dan

2) lainnya.

11. Arus Kas Masuk Lainnya

Diisi dengan nilai *outstanding* dari arus kas masuk selain yang terdapat pada angka 8 dan 9 sepanjang memenuhi persyaratan:

a. berasal dari tagihan yang memiliki kualitas Lancar; dan

b. tidak diekspektasikan terjadi gagal bayar (*default*) dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari kedepan.

12. TOTAL ARUS KAS MASUK (*CASH INFLOWS*)

Diisi dengan penjumlahan dari seluruh arus kas masuk sebagaimana terdapat pada angka 8 sampai dengan angka 10 setelah dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*) untuk masing-masing jenis arus kas masuk.

13. **TOTAL ADJUSTED VALUE**

Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

14. **TOTAL HQLA**

Diisi dengan total HQLA sebagaimana terdapat pada angka 2 setelah penyesuaian batas maksimum komponen HQLA. Total HQLA diperoleh melalui formula sebagai berikut:

Total HQLA = HQLA Level 1 + HQLA Level 2 – (Penyesuaian untuk batas maksimum HQLA Level 2B + Penyesuaian untuk batas maksimum HQLA Level 2).

Dimana:

a. Penyesuaian untuk batas maksimum HQLA Level 2B yaitu 15% adalah nilai yang paling tinggi antara:

1) *adjusted* HQLA Level 2B – 15/85 (*adjusted* HQLA Level 1 + *adjusted* HQLA Level 2A);

2) *adjusted* HQLA Level 2B – (15/60 x HQLA Level 1); atau 3) 0 (nol).

b. Penyesuaian untuk batas maksimum HQLA Level 2 yaitu 40% adalah nilai yang paling tinggi antara:

1) *adjusted* HQLA Level 2A + *adjusted* HQLA Level 2B – penyesuaian untuk batas maksimum 15% HQLA Level 2 – (2/3 x *adjusted* HQLA Level 1); atau

2) 0 (nol).

c. *Adjusted* HQLA Level 1 adalah nilai HQLA Level 1 apabila terjadi *unwind Securities Financing Transaction* (SFT) jangka pendek maupun transaksi *collateral swap* yang melibatkan pertukaran HQLA untuk HQLA Level 1 termasuk kas yang memenuhi, atau akan memenuhi kriteria HQLA apabila aset tersebut tidak terikat (*unencumbered*), yang merupakan persyaratan operasional untuk HQLA.

d. *Adjusted* HQLA Level 2A adalah nilai HQLA Level 2A apabila terjadi *unwind* SFT jangka pendek dan transaksi *collateral swap* yang melibatkan pertukaran dari HQLA untuk HQLA Level 2A yang memenuhi, atau akan memenuhi kriteria HQLA apabila aset tersebut tidak terikat (*unencumbered*), sebagaimana

persyaratan operasional untuk HQLA.

e. *Adjusted* HQLA Level 2B adalah nilai dari HQLA Level 2B apabila terjadi *unwind* SFT jangka pendek dan transaksi *collateral swap* yang melibatkan pertukaran dari HQLA untuk HQLA Level 2B aset yang memenuhi, atau akan memenuhi kriteria HQLA apabila aset tersebut *unencumbered*, sebagaimana persyaratan operasional untuk HQLA.

f. Dalam konteks ini, transaksi jangka pendek adalah transaksi dengan tanggal jatuh tempo sampai dengan 30 hari kalender.

15. **TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)**

Diisi dengan total estimasi arus kas keluar (*cash outflows*) sebagaimana terdapat pada angka 7 dikurangi dengan total estimasi arus kas masuk (*cash inflows*) sebagaimana terdapat pada angka 11 setelah disesuaikan dengan batas maksimum arus kas masuk (*cash inflows*) yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

16. **LCR**

Diisi dengan hasil perbandingan antara Total HQLA sebagaimana dimaksud pada angka 13 dengan total arus kas keluar bersih (*net cash outflows*) sebagaimana dimaksud pada angka 14.

b. Informasi Kualitatif

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank :

Posisi Laporan :

Analisis secara Individu

Analisis secara Konsolidasi

Pedoman pengisian

Analisis Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Triwulanan

1. Selain informasi kuantitatif, Bank harus mengungkapkan tambahan informasi secara kualitatif baik secara individu maupun secara konsolidasi, berupa penjelasan atas perhitungan dan nilai LCR dalam Laporan LCR Triwulanan.
2. Informasi kualitatif LCR diisi hasil analisis kondisi likuiditas bank, dengan mempertimbangkan signifikansi komponen LCR sebagaimana perhitungan kuantitatif. Contoh pengungkapan informasi kualitatif LCR antara lain:
 - a. faktor utama yang mempengaruhi rasio LCR yang dipublikasikan dan pengaruhnya terhadap pergerakan perhitungan LCR dari waktu ke waktu;
 - b. tren nilai LCR dibandingkan dengan nilai periode sebelumnya;
 - c. komposisi *High Quality Liquid Asset* (HQLA);
 - d. konsentrasi sumber pendanaan;
 - e. eksposur derivatif dan potensi terjadinya *collateral calls* (peningkatan kebutuhan likuiditas yang terkait dengan penurunan *rating* dari transaksi pendanaan, derivatif dan perjanjian lainnya);
 - f. *mismatch* mata uang dalam LCR;
 - g. penjelasan terkait dengan manajemen likuiditas, seperti tingkatan sentralisasi dari manajemen likuiditas dan interaksi antar kelompok unit kerja; dan/atau
 - h. arus kas masuk dan arus kas keluar lainnya dalam perhitungan LCR yang tidak tercakup dalam *template* pengungkapan LCR sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (*liquidity coverage ratio*) bagi Bank Umum, tetapi dianggap relevan untuk profil likuiditas Bank.

3. Selain pengungkapan informasi LCR secara kualitatif pada angka 2 di atas, Bank dapat pula mengungkapkan informasi kualitatif lainnya mengenai penerapan manajemen Risiko Likuiditas sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum. Informasi tersebut mencakup:
 - a. pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris, meliputi organisasi manajemen Risiko Likuiditas, pelaporan likuiditas internal, komunikasi strategi Risiko Likuiditas, kebijakan dan praktik di seluruh lini bisnis dan dengan Direksi;
 - b. kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko, meliputi toleransi risiko, teknik mitigasi Risiko Likuiditas termasuk indikator peringatan dini permasalahan likuiditas, metode *stress testing* yang digunakan, dan rencana pendanaan darurat;
 - c. kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko, meliputi strategi pendanaan mencakup strategi diversifikasi sumber dan jangka waktu pendanaan yang dikaitkan dengan karakteristik dan rencana bisnis Bank; dan
 - d. sistem pengendalian intern yang menyeluruh, meliputi pengendalian intern terhadap proses penerapan manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dan kaji ulang independen yang dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).

III. PEDOMAN PENYUSUNAN LAPORAN PUBLIKASI TAHUNAN (LAPORAN TAHUNAN)

1. Umum

Format dan pedoman pengisian untuk:

- a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca);
- b. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain;

- c. Laporan Komitmen dan Kontinjensi;
- d. Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Konvensional;
- e. Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri;
- f. Laporan Kualitas Aset Produktif dan Informasi Lainnya;
- g. Laporan Rasio Keuangan; dan
- h. Laporan Transaksi Spot dan Derivatif, mengikuti format dan pedoman pengisian laporan sebagaimana dimaksud dalam butir II.1 s.d 8. Bank dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan atas format laporan 1.a s.d. 1.c sesuai dengan hasil laporan audit oleh Akuntan Publik.

2. Pengungkapan Permodalan dan Praktik Manajemen Risiko yang diterapkan Bank

- a. Pengungkapan informasi kuantitatif eksposur risiko untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, dan Risiko Likuiditas mengikuti format dan pedoman pengisian laporan sebagaimana dimaksud dalam butir II.9.

b. Angka-angka dalam pengungkapan permodalan serta pengungkapan informasi kuantitatif eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko Bank disajikan dalam mata uang Rupiah.

c. Ruang lingkup pengungkapan yang diatur dalam pengungkapan permodalan serta pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko merupakan standar minimum yang harus disampaikan Bank. Bank dimungkinkan untuk melakukan pengungkapan yang lebih ekstensif dalam menggambarkan eksposur risiko, praktik manajemen risiko dan kecukupan permodalan yang dimiliki.

d. Pengungkapan permodalan serta pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko Bank terdiri dari pengungkapan untuk Bank secara individu dan secara konsolidasi dengan Entitas Anak.

e. Bank yang tidak memiliki Entitas Anak, hanya mencantumkan pengungkapan permodalan serta pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko Bank secara individu.

f. Bank yang tidak memiliki eksposur tertentu sesuai dengan persyaratan pengungkapan minimum permodalan serta pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko, tidak perlu mencantumkan tabel yang terkait dengan pengungkapan eksposur tersebut. Bank hanya perlu mencantumkan penjelasan bahwa Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan terkait.

Contoh: Bank yang tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset hanya mencantumkan penjelasan bahwa Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset di bagian pengungkapan sekuritisasi aset.

g. Pengungkapan kualitatif terkait dengan penerapan manajemen risiko sebagaimana dimaksud dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini mengacu pada ketentuan mengenai penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum.

h. Pengungkapan permodalan serta pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko Bank tidak dipersyaratkan untuk diaudit oleh Akuntan Publik. Namun demikian, Bank harus melakukan semua upaya yang diperlukan untuk menjamin keakuratan dari seluruh pengungkapan yang disyaratkan.

i. Pengungkapan permodalan serta pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko Bank yang bersifat kuantitatif disajikan dalam bentuk perbandingan dengan laporan periode yang sama tahun sebelumnya. Khusus untuk pengungkapan yang pertama kali, Bank tidak perlu melakukan perbandingan dengan tahun sebelumnya.